

**ASPEK KEKUASAAN TOKOH UTAMA KAJIAN HEGEMONI GRAMSCI DAN
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 3 ALIF LAM MIM**

Teguh fajar nurshabri, Taswirul Afkar, Doni Uji Windiatmoko

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas keguruan ilmu pendidikan,

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email : teguhfajar24434@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) aspek kekuasaan Antonio Gramsci (2) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film 3 alif lam mim sutradara Anggy Umbara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan objek film 3 alif lam mim. Teknik pengumpulan data dengan cara simak, mencatat temuan-temuan. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis isi. Dan teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Penelitian ini berpedoman pada kajian Antonio Gramsci dengan pendekatan teori wellek warren mengenai hubungan sastra dan masyarakat yang ke dua yaitu sosiologi karya. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa adanya gambaran mengenai aspek kekuasaan dalam alur cerita film 3 alif lam mim sutradara Anggy Umbara terdapat Ideologi dan Negara. Terdapat juga nilai pendidikan karakter asas kebangsaan, asas kemerdekaan dan asas kemanusiaan. Hasil dari penelitian ini bertujuan agar pembaca dan penikmat film lebih cerdas dan kritis dalam menonton.

Kata Kunci: *film, aspek kekuasaan, nilai pendidikan karakter.*

Abstract : This study aims to describe (1) the power aspect of Antonio Gramsci (2) the value of character education contained in the film 3 alif lam mim directed by Anggy Umbara. This research uses descriptive qualitative research method. This study uses 3 alif lam mim film objects. The technique of collecting data is by observing, noting the findings. Then the data analysis technique used content analysis. And the data validation technique uses theoretical triangulation techniques. This research is guided by the study of Antonio Gramsci with the approach of the theory of Wellek Warren regarding the second relationship between literature and society, namely the sociology of work. The results of the study indicate that there is a picture of the aspect of power in the storyline of the film 3 alif lam mim directed by Anggy Umbara, there are Ideology and State. There is also the value of character education on the principle of nationality, the principle of independence and the principle of humanity. The results of this study aim to make readers and film lovers more intelligent and critical in watching.

Keywords: *film, power aspect, character education value.*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

PENDAHULUAN

Karya sastra sebuah karya dari manusia, yang berasal dari lisan ataupun tulisan menggunakan bahasa sebagai alat media pengantar dan memiliki nilai artistik sesuatu keindahan Bahasa yang dominan melalui bahasa yang estetik dan memiliki artistik keindahan itu adalah proses imajinatif pengungkapan karya sastra, selain memiliki nilai keindahan yang estetik maupun artistik. karya sastra juga bersifat menghibur dan mendidik. Karya sastra juga cerminan budaya bangsa yang tidak bisa lepas dari jiwa dan masyarakat pengarangnya, serta tidak lepas pula dari pengaruh sosial budaya tempat karya itu diciptakan.

Kemajuan zaman saat ini membuat karya sastra di Indonesia semakin berkembang atau meningkat, Mengingat hal semacam itu karya seni di Indonesia dipisahkan menjadi karya sastra lama dan karya sastra baru/saat ini. Adanya bentuk karya sastra lama yang terikat seperti legenda, pantun, hikayat, syair, mite dan fantasi. Sementara karya seni baru/masa kini sebagai syair bebas juga kontemporer seperti cerita pendek, novel/buku, pertunjukan berupa drama ataupun film yang berkembang saat ini sejalan dengan kemajuan karya sastra.

Film menjadi sebuah kesukaan masyarakat untuk mengisi waktu luang. Banyak film-film di Indonesia yang cukup menarik di hati para masyarakat Indonesia, mulai dari genre romansa, komedi, horor, maupun aksi. Penelitian ini mengkaji tentang film dikarenakan banyaknya minat masyarakat saat ini terhadap film, seperti halnya film *3 Alif Lam Mim* yang disutradarai oleh Anggy Umbara, merupakan sutradara film di Indonesia yang cukup terkenal. sudah tidak diragukan lagi karya karya nya dalam menyutradarai maupun memproduksi sebuah film, menurut Himawan (Prastista, 2008) Ada dua komponen, yaitu komponen cerita (fiksi) dan komponen kehidupan nyata (non fiksi).

Film *3 Alif Lam Mim* mengambil fondasi di Jakarta pada tahun 2036, begitu banyak perubahan yang terjadi. Bangsa ini telah tenang dan makmur sejak akhir dari konflik bersama yang terjadi setelah pemberontakan di 2026 sebelumnya. Indonesia berubah menjadi negara liberal, kebebasan dasar dihormati. Peluru tajam yang biasa digunakan polisi sudah tidak digunakan lagi dan ilegal. Aparat cukup menggunakan peluru karet untuk menangkap kriminal dan teroris yang masih tersisa, oleh karenanya kemampuan bela diri menjadi prioritas utama baik bagi aparat maupun para kriminal. Film ini juga telah terbit dalam bentuk DVD di Jepang. Film ini juga menggambarkan masa depan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, merupakan karya masyarakat Indonesia untuk pertama kali. film ini juga merupakan film laga futuristik pertama di Indonesia yang menceritakan tentang persahabatan, dan drama keluarga. Peran yang dilakukan oleh aktor dan aktris Indonesia papan atas menambah nilai tambah bagi film ini, seperti Abimana Aryasatya yang melakukan adegan-adegan laga tanpa stuntman (pemeran pengganti).

Penulis melakukan penelitian dengan objek film yang berjudul *3 Alif Lam Mim* karya dari sutradara Anggy Umbara ini di dasarkan pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren . Terdapat tiga pendekatan yang umumnya dilakukan yakni sosiologi pengarang , karya sastra dan pembaca . Ketika tipe sosiologi sastra terdapat dalam buku (Wellek dan Warren, 1994). Seperti yang diungkapkan oleh Damono S (1979), salah satu peneliti yang memupuk cara humanistik untuk berurusan dengan menulis di Indonesia. Karya seni itu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

tidak jatuh begitu saja dari langit, namun pada umumnya ada hubungan antara kerohanian, tulisan, dan masyarakat. Dalam tinjauan pandangan dunia studi sosiologi sastra, karya sastra dianggap sebagai perkembangan, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pandangan ini terinspirasi oleh kenyataan bahwa kehadiran karya seni tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang terjadi di dalam kehidupan ataupun lingkungan masyarakat. Idayatiningsih (Febrianto & Putra, 2020) mengatakan bahwa kekuasaan merupakan sebuah rancangan yang mendesak kaitannya dengan peristiwa sosial. Artinya di dalam kehidupan bermasyarakat sosial terdapat salah satu yang berkuasa dalam segala hal untuk mempengaruhi sekitarnya.

Sementara gagasan dari Gramsci menonjolkan kesadaran moral dalam kualitas keberadaan manusia, di mana seorang individu pertama kali dibuat sadar akan alasan otoritas itu. Ketika seseorang tahu, dia tidak akan merasa terhegemoni lagi apa pun itu, dengan sengaja melakukannya melainkan dengan suka rela. Jadi ada dua jenis hegemoni, satu melalui penindasan atau dominasi, dan yang lainnya melalui kesadaran moral (Bocock, 2007). Berikut adalah empat struktur dalam ide otoritas hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci, khususnya gagasan tentang kebudayaan, gagasan tentang sistem kepercayaan/ideologi, gagasan orang-orang terpelajar/intelektual dan gagasan negara. Perwujudan hegemoni dalam Setting hipotesis/teori Gramsci adalah tercapainya kumpulan keputusan dalam mendapatkan pengesahan pertemuan kelas bawahan atas kendali penguasaan mereka. Dalam hegemoni, kumpulan bawahan yang dikendalikan mendapat dan memberi pengesahan pemikiran dan kepentingan politik dari kelompok politik yang menguasainya (Anwar, 2010). Gramsci ideologi lebih dari sekedar sistem ide, Gramsci membedakan antara sistem yang berubah-ubah yang dikemukakan oleh intelektual maupun filosof tertentu, dan ideologi organik yang bersifat historis, ialah ideologi yang diperlukan dalam kondisi sosial tertentu.

Penelitian kali ini juga menghubungkan karya sastra film dengan nilai pendidikan terutama pada pendidikan karakter, oleh karena itu pengajaran karakter sangat penting dan dilanjutkan dalam periode kemajuan yang tidak dapat disangkal. Tujuan utama pendidikan karakter adalah bekerja dengan membentengi dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga muncul dalam perilaku manusia, baik selama interaksi sekolah maupun setelah siklus sekolah (Kesuma, 2012). Dalam karya sastra ada banyak kualitas pengajaran karakter yang bisa kita ambil. Bahkan dapat dikatakan bahwa hampir setiap karya sastra ilmiah memiliki nilai pendidikan karakter, dalam film *3 Alif Lam Mim* ini juga terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat kita gunakan sebagai cerminan diri kedalam rutinitas dan perilaku kegiatan kita sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menganalisis atau menguraikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan bentuk angka, peneliti harus membaca dengan cermat karya sastra yang akan diteliti agar mudah dipahami untuk diteliti. Sumber data penelitian ini yaitu buku mengenai teori sosiologi sastra, kajian penghantar hegemoni, serta film *3 Alif Lam Mim* sutradara Anggy Umbara yang ditayangkan di aplikasi berbayar Vidio. Data penelitian merupakan keterangan yang disajikan bentuk dialog, kalimat-kalimat serta perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh utama yang menunjukan aspek kekuasaan dalam film. Kemudian teknik

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

analisis data menggunakan analisis konten dengan (1) menyusun teks sastra secara sistematis menggunakan teori yang di rancang sebelumnya (2) teks tersebut di cari unit-unit analisis dan di kategorikan sesuai acuan teori, (3) proses analisis harus mampu menyumbangkan ke pemahaman teori, (4) proses analisis mendasarkan pada deskripsi, (5) analisis di lakukan secara kualitatif. teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Dengan (1) membandingkan hasil pengamatan dengan transkrip naskah film (2) membandingkan hasil data dengan kartu data. (3) membandingkan hasil dan pembahasan dengan teori yang di gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dijelaskan hasil penelitian mengenai aspek kekuasaan tokoh utama dan pada film 3 Alif Lam Mim sutradara Anggy Umbara. Meliputi ideologi dan negara yang dibagi menjadi dua wilayah masyarakat politik dan masyarakat sipil yang dialami oleh tokoh utama pada film 3 Alif Lam Mim sutradara Anggy Umbara. Selain itu penelitian ini juga dijelaskan mengenai nilai Pendidikan karakter yang terdapat pada film Yuni sutradara Kamila Andini.

Aspek Kekuasaan Dalam Film 3 Alif Lam Mim Sutradara Anggy Umbara

Penelitian dalam objek film 3 Alif Lam Mim yang disutradarai oleh Anggy Umbara, ditemukan jenis hegemoni kelas penguasa di bidang kelas sosial. Hegemoni kelas penguasa digunakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita film ini menggunakan konsep hegemoni dari Antonio Gramsci untuk menjalankan kepemimpinan mereka. Berdasarkan pendahuluan dan teori yang telah diuraikan, penelitian dengan objek film 3 Alif Lam Mim karya dari sutradara Anggy Umbara dikaji sesuai dengan rumusan masalah yaitu aspek kekuasaan dan nilai pendidikan karakter.

IDEOLOGI

Ideologi secara sederhana didefinisikan sebagai sistem pemikiran/ide, Gramsci memaparkan Ideologi bukan hanya sekedar sistem ide. Dia menyatakan perbedaan antara sistem yang berubah-ubah dikemukakan oleh intelektual dan filosof tertentu. Ideologi ialah memiliki keberadaan materialnya dalam berbagai kegiatan praktis perilaku moralitas manusia. Salah satunya ialah Ideologi humanis adalah ideologi yang di yakini oleh seseorang untuk mencapai tujuan, ialah sikap hidup yang demokratis dan etis yang menengaskan bahwa manusia memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberi makna dan bentuk pada kehidupannya sendiri.

Ideologi Humanis

A2015/HG/ID/No.02/00,11,15

Kolonel : Jika kamu tidak bisa mengontrol emosi kamu, bukan skors lagi lif bisa bisa pangkatmu akan diturunkan dan juga dipenjarakan !

Alif : bapak tahu kan pangkat tidak penting bagi saya .

Kolonel : lalu apa yang penting dalam hidupmu

Alif : Menumpas kejahatan pak itu yang paling penting !

Konsep ideologi terlihat didominasi oleh Alif salah satu tokoh utama dalam film ini sebagai anggota Aparat negara yang berprofesi dalam satuan pasukan khusus. ialah Ideologi Humanis yang digunakan Alif untuk menyatakan pada atasannya yaitu kolonel Mason untuk mencapai sebuah tujuan dan memberi makna daripada bentuk pada kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana Alif mengemukakan alasan dirinya kepada kolonel mason untuk bergabung menjadi aparat negara.

A2015/HG/ID/HM/No.12/ 01,00,10

Santri Marwan : Assalamualaikum Ustadz .

Mim : Wa'alaikum salam .

Santri Marwan : kami semua bingung mempertanyakan saja orang orang disana yang tergeletak dimedis (Aparat pemerintah) mereka semua mau membunuh kita tadz mereka

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

tembaki ustadz kenapa kita malah merawatnya tadz bukan nya menghukum mereka atas yang mereka lakukan .

Mim : apa hak kita menghukum mereka .

Santri Marwan : ini wilayah kita tadz kita berhak mendirikan hukum di wilayah kita sendiri.

Mim : ini wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

Kutipan data A2015/HG/ID/HM/No.12/ 01,00,10 menunjukkan adegan dimana para santri berbondong bondong untuk menemui mim yang juga saat itu jadi salah satu pemimpin di pondok tersebut. Mereka para santri bingung dengan maksud ustadz mim ucap salah satu santrinya yang dapat dilihat di dialog atas. Karna adegan ini memperlihatkan dimana pondok yang mereka tempati diserang oleh beberapa aparat pemerintah salah satunya letnan bima yang kritis dan sedang di rawat di rs pondok pesantren tersebut. Ideologi humanisme terlihat di sosok salah satu tokoh yaitu Mim yang tetap ingin merawat letnan bima dan sebagian anggota nya yang terluka akibat bentrok an di pondok mereka meskipun banyak para santri yang memprotesnya.

Ideologi Sosial

Ideologi secara sederhana didefinisikan sebagai sistem pemikiran/ide, Gramsci memaparkan Ideologi bukan hanya sekedar sistem ide. Dia menyatakan perbedaan antara sistem yang berubah-ubah dikemukakan oleh intelektual dan filosof tertentu. Ideologi ialah memiliki keberadaan materialnya dalam berbagai kegiatan praktis perilaku moralitas manusia. Salah satunya ialah dan ideologi sosial adalah ideologi di yakini/dianut oleh sekelompok/organisasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

A2015/HG/ID/SS/No.05/00,29,15

Guru silat : gunakan kemampuan kalian (Alif Lam Mim) untuk membela kebaikan, kebenaran serta bangsa dan negara.

Mim Remaja : Guru mau gabung rekrutmen tentara sipil ?

Guru silat : kalianlah yang sangat mungkin untuk bergabung, karna kalian masih muda.

Dalam data dialog A2015/HG/ID/SS/No.05/00,29,15 diatas tergambar ideologi sosial dimana ideologi sosial adalah ideologi di yakini/dianut oleh sekelompok/organisasi masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama seperti yang dipaparkan oleh Gramsci. Adegan ini memperlihatkan masa lalu tokoh Alif Lam dan Mim pada saat remaja dimana tempat belajar bela diri silat sedang di segel oleh aparat pemerintah dengan alasan tertentu. Waktu perpisahan dengan guru silat Alif Lam dan Mim saat remaja meminta agar ilmu yang sudah didapat, saat dia belajar silat buat merekadigunakan untuk kepentingan kebaikan dan kebenaran serta bisa juga digunakan bela negara dan bangsa.

A2015/HG/ID/SS/No.16 /01:12:10

Lam : terus siapa penjahatnya ! kiayi ?

Alif : lam gua juga gak mau kiayi masuk penjara, kiayi itu pasang badan buat gua sama mim kalau dia ngak gitu mungkin dari salah satu gua atau mim sudah mati lam sekarang.

Dalam kutipan data A2015/HG/ID/SS/No.16 /01:12:10 Alif dan Lam bertemu diatas gedung sambil melihat keadaan kota yang sedang kacau setelah terjadi pengeboman lagi yang terjadi di cafe dan kiayi Mukhlis guru mereka dari pesantren harus jadi tersangka untuk sementara. Lalu kedua tokoh utama tersebut membicarakan kasus yang sangat janggal sehingga pondok pesantren yang mereka tempati berdua dulu harus terseret dalam kasus ini dalam kutipan dialog di atas sifat kiaya Mukhlis terdapat ideologi sosial dimana dulu Alif Lam dan Mim sangat dekat bahkan seperti saudara sendiri.

A2015/HG/ID/SS/No.18/01,27,10

Lam : guru lu seorang dokter dan botanis dipenjarakan oleh mereka eluh masih diem !

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Mim : kita sudah menyiapkan pengacara terbaik biar pengadilan yang memutuskan.

Alif : dia gak mungkin sampai ke pengadilan mim

Lam : dibunuh pasti ! polanya sama di penjara atau menuju perjalanan ke penjara seperti ulama ulama lainnya.

Adekan pada data dialog A2015/HG/ID/SS/No.18/01,27,10 disini memperlihatkan adegan bertempat dipemakaman gendis adik dari Mim dan istri Lam yang terbunuh sewaktu Lam mencari tentang informasi pengeboman candi cafe yang mengakibatkan tertangkapnya Kiayi Mukhlis pemimpin pondok dari Alif lam dan Mim tersebut. Setelah itu lam menanyakan tentang bagaimana cara meloloskan Kiayi dari aparat kepada Mim tetapi sikap yang dilakukan mim kurang disetujui oleh Alif dan Lam. Seperti kutipan dialog diatas dimana Mim tetap masih mempercayakan kepada pengacaranya dan pengadilan untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Sikap dari adegan Mim menunjukkan Ideologi Sosial. Ideologi ialah memiliki keberadaan materialnya dalam berbagai kegiatan praktis perilaku moralitas manusia. Salah satunya ialah ideologi sosial adalah ideologi di yakini/dianut oleh sekelompok/organisasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

NEGARA

Konsep negara menurut pengertian Gramsci terbagi menjadi dua aspek, yaitu: Yakni masyarakat sipil dan politik. Wilayah masyarakat sipil adalah wilayah Kesepakatan penting bagi konsep hegemoni karena, sebagai kehendak bebas, Sementara bagi ranah masyarakat politik adalah kepemimpinan, kekerasan, pemaksaan, dan intelektual. Berikut beberapa data penelitian konsep negara masyarakat politik.

Masyarakat Politik

A2015/HG/NG/MP/No.01/00,03,50

Alif : kapten memakai peluru tajam adalah illegal.

Kapten Rama : Gua itu gamau mati konyol kena peluru tajam di dalam sana.(tetap sambil nenasang peluru tajam)

Data kutipan pada adegan A2015/HG/NG/MP/No.01/00,03,50 terdapat konsep negara yaitu masyarakat politik menggambarkan sosok aparat negara dalam tokoh utama Alif pada adegan ini, alif sedang bertugas untuk menangkap bandar narkoba yang berada dimarkasnya, dengan beberapa anggota lainnya yang di pimpin oleh kapten rama. Saat menuju lokasi utama bandarnya Alif bertemu kapten rama selaku pimpinan dalam tugas tersebut dan alif melihat sedang memasukkan peluru tajam yang di illegal oleh pemerintah hal tersebut akhirnya menjadi pertentangan antara alif dan kapten bima, tetapi kapten bima tetap ngotot menggunakan peluru tajam kemudian alif maju memperingati anggota lainnya agar tidak menggunakan peluru tajam.

A2015/HG/NG/MP/No.03/00,14,10

Alif : Lu tau kan gua berhak nembak orang yang masuk rumah tanpa ijin !

Lam : Peluru karet aja sok nembak nembak lu ?

Kutipan Data pada A2015/HG/NG/MP/No.03/00,14,10 menunjukkan 2 tokoh utama yaitu Alif dan Lam, adegan bertempat di rumah Alif. Alif yang baru pulang dari kantornya melihat pintu ternyata tidak terkunci karena kondisi rumah alif gelap akhirnya menyelidiki tiap sudut rumah dengan membawa senjata peluru karetnya. Setelah melihat orang nya terjadilah perkelainan antara si penyusup dan Alif hingga Alif dapat melumpuhkan si penyusup ternyata penyusup itu adalah Lam sahabat Alif sendiri. Lam sendiri memang sengaja menyusup ke rumah Alif dengan tujuan memberikan informasi yang dibutuhkan Alif. " Lam lu tau kan gue berhak nembak orang yang masuk rumah tanpa izin " ucap Alif, disini terlihat sikap Kekuasaan Alif yang masuk dalam kategori negara dalam masyarakat politik seperti yang di ungkapkan gramsci.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

A2015/HG/NG/KP/No.10/00,47,35

Pak Chandra ; gimana kasus pengeboman candi cafe

Lam : iya pak masih proses, jadi saya punya clue baru

Pak Chandra : oke kita sudah rilis, yoga yang sudah rilis barusan kami rilis online (sambil menunjukkan beritanya)

Lam : gak sesimpel ini kronologis pak, masih puzzle banget, kebetulan ini pak saksi terjadi nya bom aparat

Pak Chandra : itu sumbernya dari aparat mereka sendiri yang antar kesini sejam lebih mereka disini (kolonel mason dan ajudan nya)

Adegan dalam Kutipan Data A2015/HG/NG/KP/No.10/00,47,35 tersebut memperlihatkan adegan dimana lam sebagai karyawan di bidang jurnalis menghadap ke atasannya karena lam jurnalis yang paling baik dan jeli dalam menangani berita kasus teroris. Dimana saat itu pak Chandra sebagai atasannya memberitahukan untuk stop menyelidiki dan menulis berita tentang teroris kepada lam, disini lam dengan keras menjelaskan dan ngotot berita dan petunjuknya masih sangat puzzle. Tetapi karena pak Chandra atasannya tetap dan sudah merilis berita tersebut setelah salah satu dari aparat pemerintah datang menemuinya yaitu kolonel mason dan menyuruh lam untuk berhenti menyelidiki kasus ini. Sikap dari pak Chandra menunjukkan kekuasaan dan kepemimpinannya dalam kantor tersebut sehingga masuk dalam kategori Negara masyarakat politik dengan kepemimpinan dan kekuasaan.

Masyarakat Sipil

Konsep negara menurut pengertian Gramsci terbagi menjadi dua aspek, yaitu: Yakni masyarakat sipil dan politik. Wilayah masyarakat sipil adalah wilayah Kesepakatan penting bagi konsep hegemoni karena, sebagai kehendak bebas, istilah Masyarakat Sipil mengandung arti organisasi organisasi lain dalam suatu formasi yang tidak merupakan bagian dari proses produksi material dalam perekonomian tersebut serta bukan merupakan organisasi yang didanai oleh negara, tetapi merupakan Lembaga Lembaga yang relatif berumur panjang yang didukung dan dijalankan oleh orang orang di luar kedua bidang tersebut. Suatu komponen pokok masyarakat sipil yang termasuk ke dalam definisi ini adalah Lembaga dan organisasi religius yang tidak termasuk ke dalam organisasi religius yang didanai dan dikontrol oleh negara. Berikut beberapa data penelitian konsep negara masyarakat sipil.

A2015/HG/NG/MS/KP/No.15/01,10,39

Kiayi Mukhlis : Alif apa kabar nak ?

Alif : baik kiayi

Kiayi Mukhlis : apa yang kalian lakukan ini ? kata nya kalian berdua ini bersaudara

Alif : kita sudah berhenti bersaudara sejak kalian melakukan pengeboman dimana mana

Kiayi Mukhlis : ada perintah surat penangkapan

Alif : diam sembari memberikan surat perintah ke kiai

Kiayi Mukhlis : silahkan kamu boleh menangkap saya

Mim : kiayiiii (sambil menahan kiayi)

Kiayi Mukhlis ; Mim ini surat perintah negara kita harus mematuhi. Rapatkan shaf kalian mim Assalamualaikum.

Kutipan data pada A2015/HG/NG/MS/KP/No.15/01,10,39 menunjukkan adegan peseteruan antara Alif dan mim yang dimana Alif sebagai aparat pemerintah yang mendapat tugas dari atasannya untuk menangkap sang kiayi dengan bukti bukti yang mengarah kepada pemimpin pondok pesantren mereka yaitu kiayi Mukhlis. Tetapi disini Mim menghalangi Tindakan yang dilakukan oleh Alif sehingga membuat kedua nya saling bertarung. Tak lama kemudian keluar lah sang kiayi pimpinan dari pondok mereka berdua, akhirnya pun pertarungan antara Alif dan Mim

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

di hentikan yang kiayi. Sikap kepemimpinan kiayi inilah menggambarkan dari Masyarakat sipil terdiri dari Lembaga pondok pesantren nya.

A2015/HG/NG/MS/KP/No.22/01,34,35

Wartawan : pak Kiayi semenjak anda ditangkap banyak kaum agamawan melakukan aksi gerak bujakubah? Seperti yang anda sekarang, tidak memakai jubah atau yang berbau agamis, apakah ini intruksi anda biar para santri impisible sehingga aparat sulit medeteksi gerak gerak para santri

Kiayi Mukhlis : saya tidak pernah menginstruksi apapun, agar mereka memakai apapun ? saya dari dulu memang pakain seperti ini.

Adegan dalam data A2015/HG/NG/MS/KP/No.22/01,34,35 karakter Kiayi Mukhlis sangat mendominasi ke dalam Masyarakat Sipil setelah terlihat dalam adegan dimana seorang wartawan mempertanyakan tentang para kaum agamawan yang melakukan aksi gerak jubah setelah melihat kiayi di tangkap dan memakai pakaian biasa tidak berjubah selayaknya seperti masyarakat biasa yang akhirnya di ikuti beberapa kaum agamawan yang menjadi santri ataupun pengikut dari Kiayi Mukhlis.

Nilai Pendidikan karakter Dalam Film 3 Alif Lam Mim Sutradara Anggy Umbara

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter meliputi: pemahaman, kesadaran, komitmen yang tinggi dan kepedulian guna untuk menumbuhkan nilai percaya diri, percaya kepada sang pencipta, cinta dan peduli lingkungan, dan berguna bagi masyarakat. secara aksiologi tujuan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu menjadi insan yang merdeka lahir batin. konsep Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu megusung antara keseimbangan kecerdasan ilmu dan dan akhlak sehingga menghasilkan generasi yang cerdas serta mempunyai budi pekerti yang baik Pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara memiliki lima asas yaitu kemanusiaan, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan serta kodrat alam yang disebut dengan panca darma.

Dalam film *3 Alif Lam Mim* yang di sutradarai oleh Anggy Umbara ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, namun tidak semua aspek terdapat dalam alur cerita film ini. Dalam alur cerita film ini hanya terdapat 3 aspek yang meliputi: Asas Kebangsaan, Asas Kemanusiaan dan Asas Kemerdekaan.

Asas Kebangsaan

Tidak boleh bertentangan dengan kemanusiaan, malahan harus menjadi bentuk dan fill kemanusiaan yang nyata. Mengandung rasa satu dengan bangsa sendiri. Rasa satu dalam suka maupun duka, rasa satu dalam kehendak menuju kepada kebahagiaan hidup lahir dan batin seluruh bangsa. Seperti contoh dalam kutipan data dialog adegan di bawah ini terdapat tindakan Alif yang mau membantu keluarga korban dari tindakan aparat pemerintah tanpa sepengetahuan kantor pemerintahnya.

A2015/NPK/AB/No.01/00,16,30

Alif : siapa pun yang jadi ancaman rakyat negara harus di hancurkan lam !

Lam : whare everything?

Alif : everything !

Lam : walapun ngorbanin Nurani lu sendiri

Alif : Ini lam yang membuat gua tetap waras sampe sekarang dan ini yang ngejaga gua agar tetap punya hati (" sambil menunjukkan gambar serta identitas korban " membantu keluarga yang jadi korban aparat pemerintah).

Aksi Alif dalam data A2015/NPK/AB/No.01/00,16,30 menggambarkan Asas Kebangsaan dari

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

tokoh Alif seperti rasa satu dalam suka maupun duka, rasa satu dalam kehendak menuju kepada kebahagiaan hidup lahir dan batin seluruh bangsa, Asas tersebut sangat jelas dikatakan oleh Alif saat berdebat dengan salah satu sahabat nya seorang jurnalis yaitu Lam yang berada di dalam rumah Alif untuk mengirim informasi yang di butuhkan oleh alif untuk kepentingan diluar kantornya, yaitu membantu keluarga yang menjadi korban tugasnya tanpa sepengetahuan kantor pemerintahnya.

A2015/NPK/AB/No.02/01,00.10

Santri Marwan : Assalamualaikum Ustadz .

Mim : Wa'alaikum salam .

Santri Marwan : kami semua bingung mempertanyakan saja orang orang disana yang tergeletak dimedis (Aparat pemerintah) mereka semua mau membunuh kita tadz mereka tembaki ustadz kenapa kita malah merawatnya tadz bukan nya menghukum mereka atas yang mereka lakukan .

Mim : apa hak kita menghukum mereka.

Santri Marwan : ini wilayah kita tadz kita berhak mendirikan hukum di wilayah kita sendiri.

Mim : ini wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

Data adegan dialog A2015/NPK/AB/No.02/01,00.10 menunjukkan sikap Asas Kebangsaan dari tokoh Mim yaitu salah satu ustadz yang berada di pondok pesantren Al Ikhlas. Sikap nya yang tetap merawat aparat pemerintah yang terluka parah akibat bentrok dengan Mim malam itu untuk menangkap kiayi Mukhlis mengakibatkan salah satu dari aparat mengalami luka serius yaitu tulang rusuknya patah, sehingga harus di rawat dalam rumah sakit yang ada di pondok tersebut. Perbuatan dari Mim tersebut membuat beberapa santri tidak setuju dengan Mim dan memprotesnya karna aparat tersebut mau menangkap kiayi yang tidak bersalah dan hampir membunuh Mim.

Asas Kemanusiaan

Menyatakan bahwa tiap-tiap manusia mewujudkan kemanusiaan, artinya bahwa kemajuan manusia lahir dan batin yang setinggi tingginya, serta kelembek kemajuan kemanusiaan yang tinggi itu dapat dilihat pada kesucian hati seseorang dan adanya rasa cinta kasih terhadap sesama manusia serta terhadap makhluk Tuhan seluruhnya. Dalam film 3 Alif Lam Mim yang di sutradara oleh Anggy Umbara ini terdapat nilai pendidikan karakter mengenai sikap Asas Kemanusiaan seperti gambar di Kutipan data dialog di bawah ini.

A2015/NPK/AM/No.04/00,03,50

Alif : kaptan memakai peluru tajam adalah illegal.

Kaptan Rama : Gua itu gamau mati konyol kena peluru tajam di dalam sana.(tetap sambil nenasang peluru tajam).

Data pada adegan dialog A2015/NPK/AM/No.04/00,03,50 menunjukkan adegan Asas Kemanusiaan dimana Alif sedang bertugas untuk menangkap bandar narkoba bersama kaptan Rama dan anggota pasukan khusus lainnya. Saat menuju ruangan tempat bandar berada Alif melihat kaptan rama yang menggunakan peluru tajam dimana saat itu ilegal dan bisa membuat orang celaka atau meninggal, Alif lalu memperingati kaptan rama sampai timbul perdebatan kemudian Alif yang memiliki kemampuan di atas rata rata sambil memperingati anggota yang lainnya maju sendiri ke ruangan dimana tempat bandar itu berada.

Asas Kemerdekaan

Kemerdekaan harus diartikan disiplin pada diri sendiri atas dasar nilai hidup yang tinggi, baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Maka, kemerdekaan tersebut harus menjadi suatu alat pengembangan pribadi yang kuat dan sadar dalam suasana perimbangan serta

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

keselarasan dengan masyarakat yang tertib dan damai. Dalam film 3 Alif Lam Mim yang di sutradarai oleh Anggy Umbara ini terdapat nilai pendidikan karakter mengenai Asas Kemerdekaan. Seperti pada kutipan data dialog di bawah ini.

A2015/NPK/AKM/No.05/01,10,39

Kiayi Mukhlis : ada perintah surat penangkapan

Alif : diam sembari memberikan surat perintah ke kiai

Kiayi Mukhlis : silahkan kamu boleh menangkap saya

Mim : kiayiiii (sambil menahan kiayi)

Kiayi Mukhlis ; Mim ini surat perintah negara kita harus mematuhi. Rapatkan shaf kalian mim Assalamualaikum.

Data dialog A2015/NPK/AKM/No.05/01,10,39 menunjukkan adegan Kiayi Mukhlis yang ditangkap oleh Aparat pemerintah kebetulan yang di tugaskan untuk menangkap kiayi adalah anak didiknya dulu di pondok pesantren yaitu Alif. Proses penangkapan kiayi Mukhlis tersebut tidak mudah karena kiayi dilindungi oleh Mim yang memiliki kemampuan bertarung yang di atas rata rata tetapi sikap kiayi mukhlis yang disiplin aturan, taat negara dan dibuktikan oleh surat penugasan penangkapan kiayi akhirnya kiayi menyerahkan diri walaupun tidak bersalah. Sikap kiayi ini sama dengan Asas Kemerdekaan disiplin pada diri sendiri atas dasar nilai hidup yang tinggi, baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Maka, kemerdekaan tersebut harus menjadi suatu alat pengembangan pribadi yang kuat dan sadar dalam suasana perimbangan serta keselarasan dengan masyarakat yang tertib dan damai.

A2015/NPK/AKM/No.06/01,49,57

Mim : kita segera pergi dari sini Kiayi karna disini sudah tidak aman

Kiayi Mukhlis : kamu ngomong apa Mim, walaupun saya tidak bersalah saya tidak mau di bebaskan dari sini dengan cara cara diluar hukum karena kotoran tidak bisa di sucikan dengan kotoran.

Adegan dalam data A2015/NPK/AKM/No.06/01,49,57 memperlihatkan suasana konferensi pers yang sudah diledakkan sampai menyisahkan Mim dan Kiayi Mukhlis yang masih tersadar sebagai tersangka pegeboman. Saat orang orang di ruangan ini pun tidak ada yang tersadar Mim mengajak Kiayi Mukhlis untuk pergi meninggalkan tempat tersebut dikarenakan tidak aman, tetapi Kiayi Mukhlis menolak ajakan mim sembari memarahinya yang mengajak pergi keluar dari tempat itu dengan cara cara kotor yang termasuk dilur hukum. Sikap Kiayi Mukhlis di atas termasuk Asas Kemerdekaan disiplin pada diri sendiri atas dasar nilai hidup yang tinggi, baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

SIMPULAN.

Aspek Kuasa di tentukan berdasarkan adegan yang memuat mengenai gambaran adanya aspek kekuasaan dengan beracuan pada sudut pandang kajian Hegemoni Antonio Gramsci dengan pendekatan teori Welllek dan Warren yang terdapat 2 konsep yaitu : konsep Ideologi dan konsep Negara meliputi masyarakat politik dan masyarakat sipil. Temuan data mengenai konsep negara meliputi faktor politik aparat pemerintah memperlihatkan adanya gambaran masyarakat kelas atas,tengah dan bawah, terdapat juga gambaran mengenai kondisi lingkungan masyarakat serta permasalahan yang terjadi akibat adanya masyarakat politik. Sedangkan faktor masyarakat sipil menggambarkan adanya beberapa aksi tindakan seperti kekuasaan dan kepemimpinan melalui pemerintah, lembaga dan organisasi. Dalam penelitian film 3 Alif Lam Mim ini juga membahas mengenai Nilai pendidikan karakter dengan mengacu pada sudut

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pandang Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini hanya mengambil 3 nilai asas yaitu asas kebangsaan, asas kemerdekaan, asas kemanusiaan dari 5 asas nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara diantaranya yaitu : kemanusiaan, kebangsaan, kebudayaan, kemerdekaan dan kodrat alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, D., & Putra, C. R. W. (2020). Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini: Kajian Sosiologi Sastra. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 204-219.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2003. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriansyah, H. (2021). HEGEMONI TOKOH RADEN KASLAN DALAM NOVEL SENJA DI JAKARTA KATYA MOCHTAR LUBIS. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(3), 544-553
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homarian Pustaka.
- Simon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2003. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Acetylena, S (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika*. Malang: Madani Kelompok Instrans Publishing.
- Faruk 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Damono . sapardi Joko : 2002 *pedoman penelitian sosiologi sastra* Jakarta : pusat bahasa depdiknas
- Bacock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebook (Catatan-Catatan dari Penjara)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.